

Seri Literasi Keuangan Segmen Pensiunan

# PEMBIAYAAN UNTUK PENSIUNAN MANDIRI



# KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga buku praktis “Pembiayaan Untuk Pensiunan Mandiri” dapat diselesaikan dengan baik.

Para pensiunan yang memerlukan pembiayaan untuk menikahkan anak atau menyekolahkan mereka pada pendidikan yang lebih tinggi, dapat memanfaatkan pembiayaan multiguna. Sementara para pensiunan yang masih aktif dalam berwirausaha dapat memanfaatkan pembiayaan modal kerja. Peranan perusahaan pembiayaan apabila dimanfaatkan secara bijak oleh para pensiunan dapat mendukung peningkatan kesejahteraan pasca pensiun, mewujudkan mimpi, dan kehidupan di masa tua yang lebih baik.

Buku ini didedikasikan untuk masyarakat yang akan memasuki masa purna bakti atau telah menjalani masa pensiun namun masih tetap dapat melakukan aktivitas produktif untuk kehidupan yang mandiri dan sejahtera.

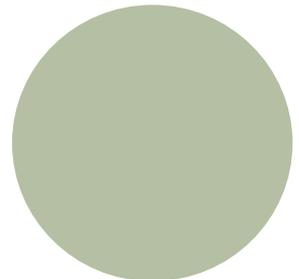
Buku ini berisikan informasi mengenai produk perusahaan pembiayaan, pentingnya memahami hak, kewajiban, manfaat, dan risiko, serta tips/ kiat pemanfaatan produk/ layanan pembiayaan bagi para pensiunan.

Terima kasih kami ucapkan atas kontribusi dan dukungan yang diberikan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan (KOMPAK), perwakilan industri jasa keuangan yang tergabung dalam Kelompok Kerja (Pokja) Literasi dan Inklusi Keuangan serta semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian buku ini. Tidak ada gading yang tak retak, untuk itu kami menyadari bahwa buku ini tidak luput dari kekurangan dan ketidaksempurnaan. Kritik dan saran terhadap penyempurnaan buku ini sangat diharapkan. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi para pensiunan khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Jakarta, Desember 2016



Kusumaningtuti S. Soetiono  
Anggota Dewan Komisiner  
Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, OJK





---

Seri Buku Praktis Pensiunan ini ditujukan bagi pembaca yang akan memasuki usia pra-pensiun yaitu 49 tahun, maupun yang telah memasuki usia pensiun yaitu 58 tahun ke atas<sup>1</sup>.

Selain batasan usia, pensiunan yang dimaksud dalam buku ini juga didefinisikan sebagai pekerja mandiri, para profesional, karyawan atau pegawai yang sehat jasmani dan rohaninya, serta dapat menjalankan aktivitasnya sehari-hari secara mandiri.

---

<sup>1</sup> Sesuai Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, batas usia pensiun bagi Pegawai Negara Sipil (PNS) adalah 58 (lima puluh delapan) tahun bagi Pejabat Administrasi dan 60 (enam puluh) tahun bagi Pejabat Pimpinan Tinggi. Sementara berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 45 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Pensiun diatur bahwa untuk pertama kali usia pensiun ditetapkan 56 (lima puluh enam) tahun, kemudian mulai 1 Januari 2019, usia pensiun menjadi 57 (lima puluh tujuh) dan selanjutnya bertambah 1 (satu) tahun untuk setiap 3 (tiga) tahun berikutnya sampai mencapai usia pensiun 65 (enam puluh lima) tahun.

# Daftar isi

---

## 06.

### **BAB 1**

#### **PEMBIAYAAN UNTUK MENDUKUNG AKTIVITAS PENSIUNAN**

- Pengelolaan Keuangan Pensiunan Berdasarkan Siklus Kehidupan
- Memahami Kebutuhan dan Alternatif Pembiayaan bagi Pensiunan

## 16.

### **BAB 2**

#### **MEMANFAATKAN PRODUK PEMBIAYAAN UNTUK PENSIUNAN**

- Mengetahui Perusahaan Pembiayaan dan Jasa Pembiayaan
- Mengembangkan Pendapatan dengan Berwirausaha



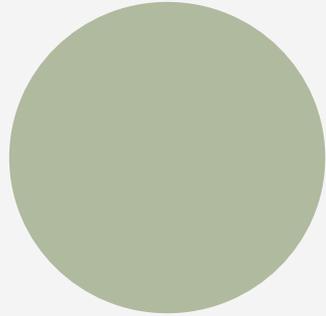
# 24.

## **BAB 3** **MENGGUNAKAN PRODUK** **PEMBIAYAAN DENGAN** **BIJAK**

- Memahami Hak Anda
- Kenali Kewajiban dan Risiko Anda
- Memilih Jangka Waktu dan Skema Pembiayaan sesuai Kebutuhan

# 1

## Pembiayaan untuk Mendukung Aktivitas Pensiunan



- **Pengelolaan Keuangan Pensiunan Berdasarkan Siklus Kehidupan**
- **Memahami Kebutuhan dan Alternatif Pembiayaan bagi Pensiunan**

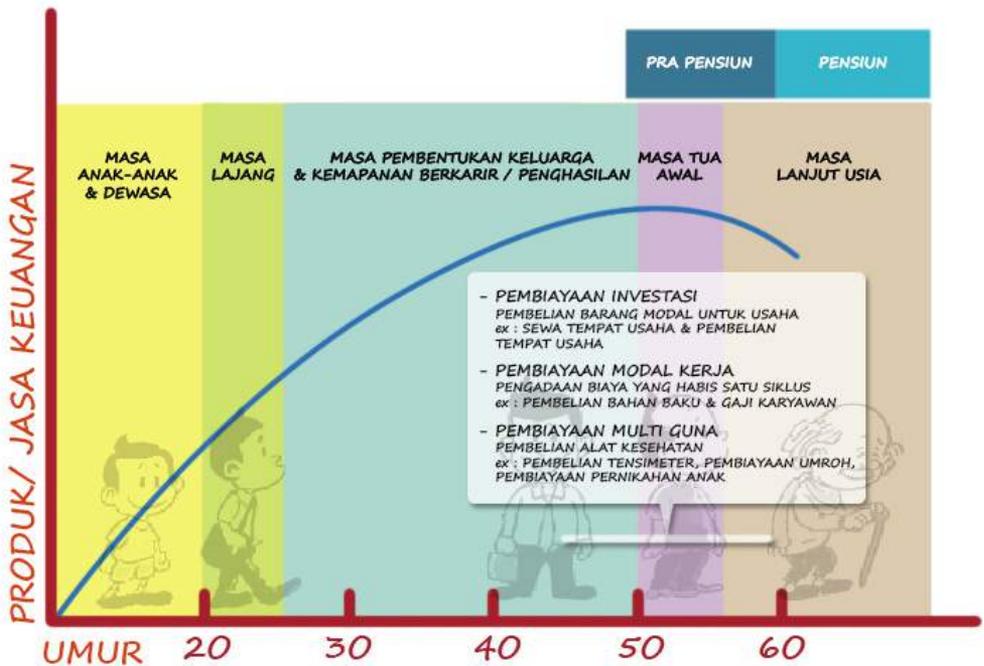


## Pengelolaan Keuangan Pensiunan Berdasarkan Siklus Kehidupan

Dalam siklus kehidupan manusia ada 3 periode penting. Periode pertama adalah mengumpulkan kekayaan, yakni pada rentang usia 20 hingga 40 tahun. Periode berikutnya adalah mengembangkan kekayaan, yakni mulai usia 41 hingga 55 tahun. Periode terakhir adalah mendistribusikan kekayaan, yakni sejak 56 tahun hingga wafat.

Jika digambarkan, maka ketiga periode tersebut di atas adalah seperti gambar di bawah ini:

## Siklus Kehidupan



Gambar 1. Ilustrasi Siklus Kehidupan

Menilik gambar Siklus Kehidupan di atas, usia 49-58 merupakan periode mengembangkan kekayaan, dan usia 58 tahun ke atas merupakan periode mendistribusikan kekayaan. Itu berarti, jika Anda sekarang masih bekerja dan sedang memasuki masa pensiun, maka sangat penting bagi Anda untuk mengembangkan kekayaan secara bijak.

## Bagaimana mengembangkan kekayaan secara bijak?

1. **Kendalikan pengeluaran Anda.** Usahakan Anda hidup maksimal dengan 60% dari penghasilan Anda. Selebihnya, Anda sisihkan untuk membayar angsuran dari investasi yang sedang Anda lakukan.
2. **Lakukanlah investasi yang memberikan nilai tambah.** Contohnya, jika Anda sekarang berusia 50 tahun dan masih bekerja, belilah rumah kontrakan dengan cara mengangsur selama 5 tahun ke Perusahaan Pembiayaan. Dalam waktu 5 tahun, Anda akan bertambah kaya sebesar peningkatan harga rumah kontrakan tersebut, ditambah uang sewa dari para penyewa setelah dikurangi biaya-biaya.

## Bagaimana jika Anda sekarang telah berusia 56 tahun dan tidak bekerja lagi?

**Berdasarkan gambar Siklus Kehidupan di atas, Anda telah memasuki periode mendistribusikan kekayaan. Dalam periode ini Anda harus ekstra hati-hati dalam pengeluaran Anda.**

Bijak mengelola kekayaan yang sudah Anda miliki merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Sebagian pensiunan yang memperoleh uang pensiun secara bulanan dapat mengalokasikan maksimum 60% untuk kehidupan sehari-hari, 20% untuk biaya tidak terduga (sakit misalnya), 20% untuk membayar angsuran (jika ada) atau investasi.

Anda tentu perlu melakukan penyesuaian gaya hidup (memilih kendaraan, makanan, pakaian, rekreasi, dan lain lain) agar jumlah uang pensiun bulanan yang umumnya lebih kecil dari gaji dapat mencukupi biaya hidup sehari-hari.

Jika Anda tidak menerima uang pensiun bulanan, melainkan dalam bentuk dana tunai sekaligus, maka perlu dipikirkan alokasi yang tepat untuk investasi, karena dari uang itulah Anda akan bertahan hidup untuk sehari-hari.

Anda dapat mendepositokan sebagian dari uang pensiun Anda di bank, dan sebagian lagi untuk modal berusaha. Para pensiunan dapat menjadi pengusaha yang berhasil berkat ketekunan yang tinggi dan dukungan modal kerja dari perusahaan pembiayaan.



## Memahami Kebutuhan dan Alternatif Pembiayaan bagi Pensiunan

Kebutuhan yang pada umumnya ingin dipenuhi oleh seorang pensiunan dapat berupa: naik haji, menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi, menikahkan anak, atau memulai usaha baru selepas pensiun untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Selama kebutuhan tersebut memang perlu dipenuhi, maka meminjam uang dari sumber pendanaan tertentu seperti perusahaan pembiayaan adalah keputusan yang dapat dibenarkan.



**Namun sebelum meminjam, jadilah konsumen yang cerdas; kenalilah kebutuhan dan kemampuan Anda dengan baik. Mari kita simak tiga ilustrasi berikut ini:**

1. Anda adalah pensiunan dan mempunyai kebutuhan untuk membiayai studi anak Anda ke jenjang S2. Anda memiliki uang pensiun bulanan dan tabungan, namun masih kurang untuk membayar biaya pendidikan S2 keseluruhan.
2. Selepas pensiun, Anda ingin mengembangkan usaha *laundry* kiloan. Tapi modal yang dibutuhkan untuk membuka usaha seperti itu tidak Anda miliki. Selain uang pensiun bulanan, Anda memiliki sebuah mobil yang dapat dijadikan agunan.
3. Anda ingin membeli jam tangan mewah agar Anda merasa lebih pede bertemu dengan teman-teman semasa SMA saat reuni. Anda memiliki tabungan dan sebuah mobil yang dapat dijadikan agunan.

**Dari ketiga ilustrasi di atas, manakah yang merupakan kebutuhan yang baik untuk diwujudkan melalui pinjaman dari perusahaan pembiayaan?**

Dari ilustrasi di atas, contoh 1 dan 2 merupakan kebutuhan yang baik untuk diwujudkan melalui perusahaan pembiayaan. Keduanya betul-betul memiliki tujuan yang baik dan bukan sekedar keinginan. Kegiatan ke 2 adalah kegiatan produktif, sedangkan kegiatan 1 walaupun bersifat konsumtif, namun memiliki tujuan yang baik.

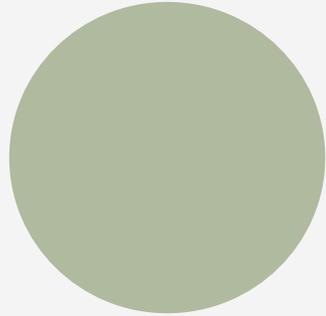
Sebaliknya, ilustrasi 3 merupakan perilaku konsumtif yang tidak bijak karena berawal dari keinginan dan bukan kebutuhan. Pembiayaan untuk tujuan konsumsi tentu diperbolehkan. Namun, perlu dipastikan bahwa Anda akan mampu membayar angsuran hingga selesai.





# 2

## Memfaatkan Produk Pembiayaan untuk Pensiunan



- Mengenal Perusahaan Pembiayaan dan Jasa Pembiayaan
- Mengembangkan Pendapatan dengan Berwirausaha



## Mengenal Perusahaan Pembiayaan dan Jasa Pembiayaan

Perusahaan pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang dan/ atau jasa.

Anda dapat mengenali dengan mudah perusahaan pembiayaan melalui namanya. Umumnya di bagian belakang namanya tertulis “Finance”, “Multifinance”, atau “Pembiayaan”.

Perusahaan Pembiayaan di Indonesia dapat melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Pembiayaan Investasi. Pembiayaan ini bersifat produktif dan diberikan untuk pembelian barang-barang modal atau jasa terkait kegiatan produksi. Contohnya: pembelian mesin pabrik dan jasa arsitek untuk pembangunan gedung kantor.
2. Pembiayaan Modal Kerja. Pembiayaan ini bersifat produktif dan diberikan untuk membiayai kebutuhan yang habis dalam satu siklus usaha. Contohnya: pembiayaan untuk membeli pasokan batik bagi seseorang yang berdagang batik.
3. Pembiayaan Multiguna. Pembiayaan ini bersifat konsumtif dan diberikan untuk kebutuhan konsumsi. Contohnya: Pembiayaan pendidikan bagi anak yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau pembiayaan untuk menikahkan anak.

Secara umum, **manfaat pembiayaan** bagi masyarakat adalah:

1. Pembeli/ debitur hanya membayar uang muka, selebihnya dicicil selama jangka waktu yang disepakati bersama.
2. Debitur dapat memperoleh barang yang dibutuhkan sekarang dan memanfaatkannya untuk kesejahteraan yang lebih baik.
3. Persyaratan dan proses pembiayaan relatif mudah dan cepat.
4. Bunga yang dikenakan terjangkau dan jangka waktu pembiayaan fleksibel.



## Mengembangkan Pendapatan dengan Berwirausaha

Sebagian Pensiunan yang telah memasuki masa pensiun merasa bahwa mereka perlu mempertahankan atau bahkan meningkatkan pendapatannya, khususnya apabila masih ada anggota keluarga yang belum mandiri secara finansial. Pemikiran ini tidak salah, asalkan dibicarakan secara matang dengan pasangan hidup atau keluarga dekat.

Banyak orang di masa pensiun yang lebih sukses secara finansial dibandingkan saat mereka masih berkarya secara penuh. Kesuksesan ini dicapai berkat rencana yang baik dan kesungguhan mewujudkannya.

Saat ini banyak jenis usaha yang dapat dijalankan dari rumah. Menjual batik atau pakaian secara *online*, membuat roti atau snack untuk rapat di kantor-kantor, menjual mainan anak, menjahit pakaian, menjual *voucher* pulsa, menyewakan alat-alat pesta, menjual tanaman hias, membuka salon, membuka bengkel sepeda motor, menjual ikan hias, menjual mie rebus, membuka warung kopi, dan lain lain.

Di bawah ini adalah ilustrasi tentang bagaimana Pensiunan dapat sukses dalam berwirausaha dengan memanfaatkan pembiayaan.

## Kisah Sukses: Menjadi Aman, Nyaman dan Sejahtera di Usia Lanjut

Setelah bekerja sebagai karyawan di pabrik sepatu dan tas selama 30 tahun, Pak Soleh memutuskan untuk memulai usaha penyamakan kulit miliknya sendiri pada tahun 2009 di wilayah tempat tinggalnya di kota Surabaya. Dengan pengalamannya, ia yakin bahwa kulit hasil olahannya akan menjadi produk yang sukses dan diterima dengan baik oleh para produsen. Pada awalnya Pak Soleh memulai bisnis ini dengan memanfaatkan aset mobil keluarga kesayangannya.

Menggunakan skema jual dan sewa balik, Pak Soleh mendapatkan pembiayaan sebesar Rp45.000.000,00 sebagai modal awal. Kemudian, ia menjual kulit olahannya kepada pabrik tempatnya bekerja dahulu. Berkat kerja keras dan kreatifitasnya, usaha penyamakan kulit Pak Soleh terus berkembang dan hampir semua produsen sepatu dan tas di kotanya kini memakai kulit olahan darinya. Kini setelah 7 tahun berdiri ia mampu memberikan lapangan kerja bagi 35 orang karyawan, termasuk 6 orang tenaga pengirim dengan 2 buah mobil box yang dibelinya melalui skema pembayaran secara angsuran di salah satu perusahaan pembiayaan. Pengiriman tepat waktu dan kualitas kulit olahannya menjadi kunci sukses usahanya.

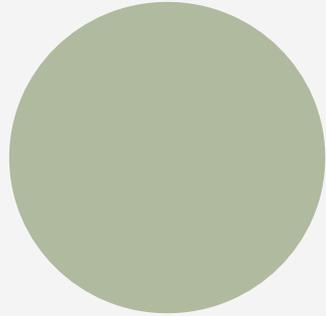
“Usia tua bukanlah halangan untuk terus berkarya dan meraih kesejahteraan hidup yang lebih baik. Tidak ada kata terlambat!”





# 3

**Menggunakan  
Produk Pembiayaan  
dengan Bijak**



- Memahami Hak Anda
- Kenali Kewajiban dan Risiko Anda
- Memilih Jangka Waktu dan Skema Pembiayaan sesuai Kebutuhan



## Memahami Hak Anda

Sebagai konsumen jasa keuangan, Anda memiliki hak yang tidak boleh dilanggar oleh Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK). Sebagai salah satu PUJK, Perusahaan Pembiayaan diwajibkan untuk memberikan keterangan tentang produk yang ditawarkannya dengan jelas. Anda tidak perlu sungkan bertanya. Mendapatkan keterangan yang lengkap adalah salah satu hak Anda.

Di bawah ini adalah beberapa contoh pertanyaan yang dapat Anda sampaikan kepada petugas perusahaan pembiayaan (petugas survei atau *customer service*):

- a. Berapakah jumlah pokok utang saya?
- b. Berapakah tingkat bunga efektif yang dikenakan?
- c. Biaya apa saja yang menjadi beban saya?
- d. Berapa jumlah angsuran per bulan? Berapa denda per hari keterlambatan?
- e. Kapanakah kontrak pembiayaan akan dikirimkan?
- f. Dimana saya dapat melakukan pembayaran angsuran? Apakah dikenakan biaya tertentu? Berapa besarnya?
- g. Bagaimana proses klaim asuransi jika terjadi sesuatu?
- h. Berapa lama BPKB/ Sertifikat dikembalikan setelah utang saya lunas? (khusus pembiayaan kendaraan bermotor/rumah/tanah)
- i. Jika saya ingin bertanya, kemana saya harus menghubungi? Jam operasinya dari jam berapa sampai dengan jam berapa?

Perusahaan Pembiayaan wajib untuk menjawab semua pertanyaan di atas secara transparan dan dengan itikad yang baik.





# **Kenali Kewajiban dan Risiko Anda**

## ● Kewajiban Memberikan Keterangan yang Benar

Sebelum permohonan pembiayaan Anda disetujui, umumnya Perusahaan Pembiayaan akan mengirimkan petugas survei untuk melakukan wawancara dan kunjungan ke rumah atau tempat kerja Anda. Anda wajib memberikan dokumen yang diminta dan keterangan yang jujur, akurat, jelas, serta tidak menyesatkan. Contoh: *fotocopy* KTP yang Anda serahkan harus sesuai dengan aslinya. Tidak boleh ada pemalsuan data apapun. Sebagai Pensiunan, akan lebih baik jika dalam proses pengajuan pembiayaan, Anda didampingi oleh anak/ istri/ keluarga yang dapat dipercaya.

## ● Risiko Memberikan Keterangan yang Tidak Sebenarnya

Jika Anda memberikan keterangan yang tidak sebenarnya, maka dalam konteks Undang Undang Fidusia, Anda dapat dikenakan hukuman pidana/ kurungan karena dianggap menyesatkan. Fidusia adalah pengalihan hak kepemilikan suatu benda atas dasar kepercayaan dengan ketentuan bahwa benda yang hak kepemilikannya dialihkan tersebut tetap dalam penguasaan pemilik benda.

## Kewajiban Membayar Angsuran Tepat Waktu

Sebagaimana disebutkan di perjanjian pembiayaan, Anda wajib membayar angsuran secara tepat waktu. Sangat penting untuk mengingat jatuh tempo pembayaran angsuran agar tersedia dana yang cukup pada saat jatuh tempo.

Sisihkanlah terlebih dahulu penghasilan Anda sebesar jumlah angsuran dari penghasilan usaha/pensiun Anda secara bulanan.

## Risiko Menunggak Pembayaran Angsuran

Sebagaimana disebutkan di dalam perjanjian pembiayaan, Anda wajib membayar denda jika terlambat melakukan pembayaran angsuran. Besarnya denda yang dikenakan dapat berbeda antara satu perusahaan pembiayaan dengan perusahaan pembiayaan lainnya. Umumnya, denda yang dikenakan dihitung secara harian, berdasarkan persentase tertentu dari jumlah angsuran bulanan. Selain itu, jika Anda masih menunggak pembayaran angsuran setelah diberikan teguran melalui telepon/ SMS atau surat, maka kolektibilitas Anda pada Sistem Informasi Debitur (SID) berisiko menjadi tidak baik, sehingga akan sangat sulit bagi Anda untuk mendapatkan pinjaman dari industri jasa keuangan manapun.

## ● Kewajiban Menggunakan Barang dengan Baik

Sebagai debitur, Anda juga berkewajiban untuk menggunakan barang yang dibiayai oleh perusahaan pembiayaan dengan baik, sesuai peruntukannya, dan tidak memodifikasi tanpa ijin tertulis, apalagi memindahtangankan.

## ● Risiko Memindahtangankan Barang yang Dibiayai

Anda dilarang keras memindahtangankan barang yang dibiayai tanpa persetujuan perusahaan pembiayaan. Pengalihan barang yang dibebankan jaminan fidusia dapat menyebabkan Anda dikenai hukuman penjara sampai dengan 2 tahun .

## ● Pajak Terkait Pembiayaan

Anda tidak dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas transaksi pembiayaan. Sebaliknya, Anda dapat menggunakan pembayaran sewa sebagai pengurang pajak (*tax deductible*).

## Kerahasiaan Data dan Dokumen Perjanjian Pembiayaan

Perusahaan Pembiayaan wajib menjamin kerahasiaan data debitur sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK). Dalam memanfaatkan jasa pembiayaan, Anda perlu memastikan bahwa perusahaan pembiayaan yang Anda pilih adalah perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan sudah menjadi anggota Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI).

Jika Anda memerlukan informasi tentang perusahaan pembiayaan, Anda dapat menelepon langsung ke Layanan Konsumen OJK melalui nomor telepon 1500 655 setiap hari Senin sampai dengan Jumat, pukul 08.00–17.00 WIB, kecuali hari libur, atau melalui email ke [konsumen@ojk.go.id](mailto:konsumen@ojk.go.id).



Penting untuk diperhatikan bahwa isi perjanjian pembiayaan harus mencakup setidaknya-tidaknya sebagai berikut:

1. jenis kegiatan usaha dan cara (skema) pembiayaan;
2. nomor dan tanggal perjanjian;
3. identitas para pihak;
4. barang atau jasa pembiayaan;
5. nilai barang atau jasa pembiayaan;
6. jumlah piutang dan nilai angsuran pembiayaan;
7. jangka waktu dan tingkat bunga pembiayaan;
8. obyek jaminan (jika diminta oleh perusahaan pembiayaan);
9. rincian biaya-biaya terkait pembiayaan seperti misalnya biaya survei, biaya asuransi/penjaminan/fidusia, biaya provisi, dan biaya notaris;
10. klausul pembebanan fidusia, jika terdapat pembebanan fidusia dalam pembiayaan ini;
11. mekanisme apabila terjadi perselisihan dan pemilihan tempat penyelesaian perselisihan;
12. ketentuan mengenai hak dan kewajiban para pihak; dan
13. ketentuan mengenai denda.

Setelah memahami isi perjanjian pembiayaan, Anda perlu juga mengetahui pentingnya menyimpan dengan baik perjanjian pembiayaan yang telah ditandatangani oleh Anda dan perusahaan pembiayaan, juga dokumen lainnya seperti bukti pembayaran uang muka dan bukti/ slip pembayaran angsuran setiap bulan. Dokumen tersebut akan dibutuhkan pada saat pengambilan jaminan (jika ada) setelah Anda melunasi semua kewajiban Anda.

## ● Memahami Pentingnya Memantau Transaksi

Ketika Anda menandatangani perjanjian pembiayaan, maka sejak saat itulah muncul kewajiban kepada suatu perusahaan pembiayaan. Kewajiban tersebut umumnya dibayar secara angsuran bulanan. Penting bagi Anda untuk memilih tempat pembayaran angsuran yang aman dan terpercaya. Tanyakanlah kepada Perusahaan Pembiayaan Anda dimanakah Anda dapat membayar angsuran. Mintalah petunjuk tertulis. Lakukan pembayaran angsuran di tempat yang ditunjuk dalam perjanjian dan jangan lupa meminta kuitansi atau bukti bayar yang resmi. Simpanlah baik-baik bersama dokumen perjanjian yang sudah Anda tandatangani.

Jika di kuitansi tidak tertera pembayaran Anda untuk angsuran yang ke berapa, catatlah secara mandiri baik-baik. Anda dapat juga menelepon *contact center* untuk menanyakan hal tersebut. Jika terdapat ketidakcocokan, segeralah datang ke kantor Perusahaan Pembiayaan dengan membawa bukti pembayaran Anda untuk melakukan pencocokan data. Lebih cepat, lebih baik. Jangan menunggu hingga saat pelunasan pinjaman.

Jangan membayar angsuran Anda kepada pihak/orang yang tidak dapat memberikan bukti resmi (kuitansi berlogo perusahaan/ slip pembayaran yang dicetak dari mesin tertentu), sekalipun pihak/ orang tersebut mengaku sebagai petugas perusahaan pembiayaan.

## Mekanisme Penyelesaian Perselisihan

Industri pembiayaan di Indonesia memiliki Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa (LAPS) yang diberi nama Badan Mediasi Pembiayaan Pergadaian Modal Ventura Indonesia (BMPPVI). Jika perselisihan antara konsumen dan Perusahaan Pembiayaan tidak dapat diselesaikan di tingkat perusahaan, maka Anda berhak untuk mengupayakan penyelesaian melalui BMPPVI.

BMPPVI akan menindaklanjuti setiap kasus secara mandiri dan adil. Keputusan BMPPVI bersifat mengikat Perusahaan Pembiayaan. Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi keputusan BMPPVI



## ● Memilih Penjual Barang Atau Penyedia Jasa

Membeli barang atau jasa haruslah teliti. Tidak semua *dealer* penjual kendaraan bermotor, apalagi kendaraan bermotor bekas, yang berkualitas dan dapat dipercaya. Cara terbaik untuk menentukan apakah *dealer* adalah dealer yang baik atau tidak adalah dengan memperoleh referensi dari perusahaan pembiayaan yang terpercaya. Perusahaan pembiayaan umumnya mengetahui *dealer* mana yang baik. Mereka memutuskan bekerja sama dengan *dealer* tertentu setelah melakukan *due diligence* (uji tuntas).

Lain halnya jika Anda bermaksud membeli sepeda motor atau mobil baru. Anda dengan mudah dapat memilih untuk membeli di *dealer* resmi (menjual hanya satu merek) atau dealer campuran (menjual beberapa merek). Yang paling penting diperhatikan adalah bahwa mereka menjalin kerjasama dengan Perusahaan Pembiayaan tertentu.

Sebaiknya Anda tidak membeli kendaraan bermotor dari *broker* atau mediator, yakni orang-orang yang mengaku dapat membantu memuluskan permohonan pembiayaan kendaraan bermotor yang Anda perlukan. Datanglah langsung ke *dealer/showroom* dan meminta penjelasan dari *sales counter* disana tentang kebutuhan kendaraan dan pembiayaan Anda.

Jika Anda bermaksud membeli jasa tertentu dengan pembiayaan, misalnya perjalanan wisata, pilihlah baik-baik perusahaan yang menyelenggarakannya. Jangan sampai Anda sudah berutang kepada Perusahaan Pembiayaan, ternyata perjalanan wisata yang telah dibeli ditunda karena alasan tertentu.



## Memilih Jangka Waktu Pembiayaan dan Skema Pembiayaan sesuai Kebutuhan

Pada prinsipnya memilih jangka waktu pembiayaan berkaitan erat dengan kemampuan membayar uang muka dan uang angsuran. Jika uang muka rendah, tentu Anda membutuhkan jangka waktu yang lebih panjang.

Rencanakanlah jumlah utang Anda dengan baik. Sebaiknya jumlah angsuran setiap bulan tidak lebih besar dari 30% penghasilan bersih Anda. Pilihlah jangka waktu yang sesuai dengan kemampuan angsuran Anda.

## Skema Pembiayaan untuk Kebutuhan Pensiunan

### **Anda mungkin bertanya skema pembiayaan mana yang paling sesuai untuk kebutuhan Pensiunan?**

Di bawah ini adalah ilustrasi mengenai skema pembiayaan yang dapat dipilih oleh Pensiunan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai:

- 1. Tujuan: Mendapatkan penghasilan dengan membangun usaha tambahan.** Contoh: Setelah pensiun dari perusahaan, Anda kemudian merintis usaha berdagang kerajinan tangan tradisional secara *online*, dibantu oleh anak Anda. Agar harga dan kualitasnya kompetitif, maka Anda rajin meluangkan waktu untuk mencari pengrajin tradisional di daerah pada hari Sabtu dan Minggu. Untuk membantu usaha Anda, Perusahaan Pembiayaan dapat memberikan **pembiayaan modal kerja dengan skema jual dan sewa balik (*sale and leaseback*)**. Dalam skema ini Anda akan “menjual” barang yang Anda miliki kepada Perusahaan Pembiayaan sehingga Anda memperoleh sejumlah dana, lalu Anda akan “menyewa kembali” barang tersebut. Uang sewa yang dibayar secara bulanan itu akan menjadi semacam “cicilan” bagi dana yang Anda peroleh. Dana tersebut dapat digunakan untuk membeli



hasil kerajinan tradisional secara tunai dari pengrajin dan juga untuk biaya perjalanan ke daerah.

- 1. Tujuan: Mengembangkan usaha yang sudah berjalan.**  
Contoh: Menjelang masa pensiun, Anda mulai merintis usaha roti dan donat. Sekarang, setelah pensiun, Anda memiliki 5 pegawai yang berjualan roti dan donat dengan sepeda. Untuk memperluas wilayah penjualan, maka Anda memutuskan untuk mengganti 2 dari 5 armada Anda dengan sepeda motor. Dalam hal ini Perusahaan Pembiayaan dapat memberikan pembiayaan investasi untuk membeli 2 sepeda motor tersebut. **Skema yang digunakan dapat berupa pembelian dengan pembayaran secara angsuran (*installment financing*).**
- 2. Tujuan: Mewujudkan harapan dan cita-cita luhur.**  
Perusahaan Pembiayaan dapat membantu mewujudkan mimpi Anda untuk Naik Haji, melanjutkan pendidikan ke tingkat S-3, mendapatkan gelar profesi dari luar negeri, menikahkan anak, merenovasi rumah karena cucu yang bertambah, dan seterusnya. Dalam hal ini Perusahaan Pembiayaan dapat memberikan **pembiayaan multiguna dengan skema pembelian dengan pembayaran secara angsuran atau jual dan sewa balik**

Download Mobile App Sikapi Uangmu  
dengan scan QR Code berikut:

Android:



iOS:



**OTORITAS JASA KEUANGAN**  
Indonesia Financial Services Authority  
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>

 [facebook.com/sikapiuangmu](https://facebook.com/sikapiuangmu)  
 [sikapiuangmu](https://www.instagram.com/sikapiuangmu)  
 [@sikapiuangmu](https://twitter.com/sikapiuangmu)

